

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menurut Somantri yang dikutip oleh Fatimah dan Yarmis, anak tunagrahita ringan adalah anak yang mempunyai inteligensi di bawah rata-rata, disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kelompok ini memiliki IQ 52-68 dan masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung secara sederhana dengan bimbingan dan pendidikan yang baik. Anak tunagrahita ringan pada saatnya akan memperoleh penghasilan untuk diri sendiri, pada umumnya mereka tidak mengalami gangguan fisik dan secara fisik mereka seperti anak normal.<sup>1</sup>

Karakteristik anak tunagrahita ringan diantaranya, sulit memahami hal-hal yang abstrak, miskin pengalaman, sulit berkonsentrasi, cepat lupa dan kurang inisiatif. Kondisi tersebut berdampak diantaranya terhadap kemampuan anak tunagrahita ringan untuk mencapai kemandirian. Kemampuan fisik anak tunagrahita ringan pada umumnya tidak mengalami masalah, mereka mampu melakukan keterampilan untuk mengurus diri sendiri, mampu mengadakan adaptasi sosial di lingkungan terdekat dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin meskipun dengan pengawasan atau bekerja di tempat kerja terlindung.

Dengan kata lain, anak tunagrahita ringan mampu mempelajari bidang akademis fungsional, mampu dididik dan dilatih melakukan penyesuaian dengan orang lain secara sosial dalam jangka panjang serta mampu mandiri dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu bekerja untuk menunjang kehidupannya kelak. Pendidikan yang cocok untuk kehidupan anak tunagrahita ringan adalah pendidikan vokasional atau kecakapan hidup (*life skill*), yaitu kemampuan yang dimiliki dalam melakukan atau membuat sesuatu sehingga dapat bermanfaat dan berguna dalam mendapatkan penghasilan yang layak untuk kehidupannya. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), siswa tunagrahita ringan

---

<sup>1</sup> Fatimah Azzahara, Yarmis Hasan. Meningkatkan Keterampilan Membuat Piring Anyaman Lidi Melalui Strategi *Joyfull Learning* Bagi Anak Tunagrahita Ringan, (*Jurnal Penelitian Pendidikan Berkebut Khusus*. November 2018, Volume 6, No. 1), h.200-201.

lebih mengutamakan pembelajaran non akademik yaitu pembelajaran vokasional.

Pembelajaran vokasional sangatlah penting bagi siswa tunagrahita ringan tingkat SMALB karena bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dan meningkatkan keterampilan yang dimilikinya. Dalam meningkatkan kemampuannya, siswa tunagrahita ringan dituntut untuk bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan juga memiliki bekal dalam membuat atau menghasilkan suatu barang setelah lulus sekolah nanti, sehingga nantinya akan dapat membantu siswa tunagrahita ringan hidup mandiri dalam masyarakat.

Pada Kurikulum Pendidikan Luar Biasa bahwa pembelajaran tunagrahita tingkat SMALB lebih kepada bidang keterampilan. Berdasarkan Perdirjen Diknas No.10/D/KR/2017 tentang struktur kurikulum yang diberikan untuk program keterampilan tingkat SMALB pada siswa tunagrahita ringan yaitu 26 jam setiap minggunya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 6 Jakarta terdapat tujuh pembelajaran vokasional yang terdiri dari tata kecantikan, tata graha, tata boga, tata busana, kriya tekstil, kriya kayu, dan budidaya ikan hias. Pembelajaran vokasional tersebut selanjutnya akan dipilih oleh siswa tunagrahita ringan berdasarkan potensi masing-masing yang dimilikinya.

Dari beberapa pembelajaran vokasional tersebut, terdapat pembelajaran vokasional yang menarik bagi peneliti untuk diteliti sebagai penelitian yaitu budidaya ikan hias khususnya budidaya ikan cupang hias, sebab dari seluruh SLB yang ada di DKI Jakarta, pembelajaran vokasional budidaya ikan hias ini hanya terdapat di SLB Negeri 6 Jakarta. Pembelajaran vokasional budidaya ikan hias dilaksanakan bagi siswa tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Negeri 6 Jakarta yang terdiri dari enam siswa dengan kemampuan motorik dan pemahaman yang berbeda-beda. Adapun hasil observasi awal yang diperoleh peneliti pada pembelajaran vokasional budidaya ikan hias yang diikuti oleh siswa tunagrahita ringan tingkat SMALB menunjukkan bahwa mereka telah mampu melakukan budidaya ikan cupang hias secara mandiri dan menghasilkan ikan cupang hias dengan kualitas yang cukup baik.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru vokasional budidaya ikan hias, diketahui bahwa hasil budidaya ikan cupang dari pembelajaran vokasional ini menghasilkan ikan cupang hias yang cantik dan indah. Hal ini terlihat pada saat proses memanen ikan cupang hias hasil budidaya siswa tunagrahita ringan, bagian bentuk anatomi tubuh ikan cupang hias yang dihasilkan sudah mulai proposional dan warna pada ikan cupang hias tersebut menghasilkan banyak varian warna sehingga ikan cupang hias ini layak untuk dipasarkan dan hasil wawancara yang dari para pembeli ikan cupang hias hasil budidaya tunagrahita ringan ini memiliki respon yang baik dan bagus karena ikan cupang hias tersebut sudah dipasarkan di lingkungan sekitar SLB Negeri 6 Jakarta. Selain dipasarkan di lingkungan sekolah, ikan cupang hias ini juga sudah dipasarkan di beberapa tempat bazar yaitu di Kelurahan Meruya Selatan, Walikota Jakarta Barat, Universitas Trisakti dan yang terakhir bazar yang diselenggarakan di Dinas Pendidikan DKI Jakarta dalam rangka memperingati Hari Disabilitas Internasional 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, selain proses budidaya hingga proses memanen ikan cupang hias, siswa tunagrahita ringan tingkat SMALB ini juga sudah mampu memasarkan hasil budidayanya dengan cukup baik dan mandiri. Hal ini terlihat pada saat memasarkan ikan cupang hias hasil budidayanya, siswa tunagrahita ringan ini sudah cukup menggunakan bahasa, komunikasi, bersikap sopan, bertingkah laku baik ketika menawarkan ikan cupang hias kepada orang lain dan selalu mengucapkan terima kasih kepada orang lain, baik orang tersebut membeli atau tidaknya hasil budidaya ikan cupang hias yang telah ditawarkan oleh siswa tunagrahita ringan.

Dari proses pembelajaran vokasional budidaya ikan hias khususnya ikan cupang hias ini, peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran budidaya ikan cupang hias dan bagaimana cara guru mengajarkan pembelajaran budidaya ikan cupang hias, terutama dalam menerapkan metode, teknik dan evaluasi pada siswa tunagrahita ringan. Peneliti juga tertarik untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan berkaitan dengan proses pembelajarannya. Kemampuan yang dimiliki siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran

keterampilan budidaya ikan hias khususnya budidaya ikan cupang hias tersebut, tidak terlepas dari peranan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan fakta lapangan dan kondisi siswa yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Vokasional Budidaya Ikan Hias pada siswa tunagrahita ringan (Studi Deskriptif Pada Siswa SLB Negeri 6 Jakarta).*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti telah menetapkan beberapa fokus penelitian. Fokus penelitian yang diangkat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran vokasional budidaya ikan hias pada siswa tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Negeri 6 Jakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran vokasional budidaya ikan hias pada siswa tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Negeri 6 Jakarta?

## **C. Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran vokasional budidaya ikan hias pada siswa tunagrahita ringan (studi deskriptif pada siswa SMALB Negeri 6 Jakarta).

## **D. Kegunaan Penelitian**

Terdapat beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Luar Biasa (PLB), penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui dan memahami bagaimana pembelajaran vokasional budidaya ikan hias yang seharusnya dilaksanakan untuk siswa anak tunagrahita ringan, karena saat ini belum ditemukan penelitian mengenai pembelajaran vokasional budidaya ikan hias pada siswa anak tunagrahita ringan. Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini

dapat dijadikan referensi atau bahan acuan guna mengembangkan penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

Manfaat bagi guru hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan refleksi, menambah wawasan, kualitas mengajar dan masukan mengenai metode yang digunakan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran vokasional budidaya ikan hias untuk anak tunagrahita ringan tingkat SMALB.

